
MAKNA PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BAGI SISWA SD YPK I.S KIJNE WADIO

Oleh

Dominggus Paulus Situru¹, Jermanto Subeno Lasamahu², Winda Woro Mahmudah³
Yully Tappi⁴, Refly J Umpel⁵, Yulianti Mangallo⁶

^{1,2,3} PGSD, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

^{4,5,6} Pendidikan Matematika, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

E-mail: ¹domingguspaulus2022@gmail.com, ²jermantolasamahu@gmail.com,

³windawm1401@gmail.com, ⁴yulytappi@gmail.com, ⁵reflyumpel2022@gmail.com,

⁶mangalloyulianti29@gmail.com

Article History:

Received: 14-12-2025

Revised: 28-12-2025

Accepted: 17-01-2026

Keywords:

Pembelajaran
kontekstual,
pemahaman konsep,
sekolah dasar, studi
kasus

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep siswa sekolah dasar akibat pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pembelajaran kontekstual dipandang penting karena mampu menjembatani materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di SD YPK I.S Kijne Wadio. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dimaknai siswa sebagai pembelajaran yang mudah dipahami karena dekat dengan kehidupan mereka. Penerapan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami konsep secara lebih bermakna. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar dan dapat menjadi solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun pemahaman konsep yang bermakna agar siswa mampu mengaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan nyata Rohmatun & Rasyid, (2022); Telussa, et al., (2024). Pemahaman konsep yang baik sejak dini akan memengaruhi keberhasilan belajar siswa pada jenjang

berikutnya serta membentuk kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan dasar Jannah, et al., (2024).

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjembatani pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa adalah pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri secara aktif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi memahami makna konsep tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari Nababan & Sipayung, (2023). Dengan demikian, pembelajaran kontekstual diyakini mampu meningkatkan kualitas pemahaman konsep siswa sekolah dasar

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk menangkap makna suatu materi, menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri, serta mengaplikasikannya dalam berbagai situasi Telussa, et al., (2021). Pada siswa sekolah dasar, pemahaman konsep menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran karena pada tahap ini siswa berada pada fase perkembangan operasional konkret. Jika pembelajaran tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa, maka konsep yang dipelajari cenderung bersifat abstrak dan sulit dipahami. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa SD.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD YPK I.S Kijne Wadio, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama belajar. Guru cenderung menyampaikan materi secara satu arah tanpa mengaitkannya dengan konteks kehidupan siswa di lingkungan sekitar. Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pelajaran dan cenderung menghafal tanpa benar-benar memahami maknanya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dan pemahaman konsep yang kurang optimal. Pembelajaran kontekstual menjadi relevan untuk diterapkan di SD YPK I.S Kijne Wadio karena lingkungan sosial dan budaya siswa memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber belajar. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, pemaknaan terhadap pembelajaran kontekstual menjadi aspek penting untuk dikaji secara mendalam.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Sastriani & Halim, (2016) menemukan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Yolanda, et al., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep matematika siswa SD. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nababan & Sipayung, (2023) yang menyatakan bahwa CTL membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman nyata.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas pembelajaran kontekstual, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada hasil belajar secara kuantitatif dan peningkatan nilai akademik. Penelitian yang mengkaji makna pembelajaran

kontekstual dari sudut pandang proses dan pengalaman belajar siswa masih relatif terbatas. Selain itu, konteks sekolah berbasis yayasan di wilayah Papua, khususnya SD YPK I.S Kijne Wadio, belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang belum tergarap secara optimal.

Kesenjangan antara kenyataan dan harapan terlihat jelas dalam praktik pembelajaran di lapangan. Secara ideal, pembelajaran di sekolah dasar seharusnya bersifat kontekstual, bermakna, dan berpusat pada siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa. Kesenjangan ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa dan kurangnya makna dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini terletak pada upaya memahami pembelajaran kontekstual tidak hanya sebagai metode, tetapi sebagai proses pemaknaan dalam membangun pemahaman konsep siswa. Penelitian ini menempatkan pengalaman belajar siswa dan konteks lokal sekolah sebagai fokus utama kajian. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi makna pembelajaran kontekstual di SD YPK I.S Kijne Wadio yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas, sehingga memberikan perspektif baru dalam kajian pembelajaran kontekstual di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam makna pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di SD YPK I.S Kijne Wadio. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran kontekstual serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan memahami makna pembelajaran kontekstual secara utuh, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dasar dapat lebih relevan, efektif, dan berdampak positif bagi pemahaman konsep siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam makna pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, bukan untuk mengukur hubungan sebab akibat secara kuantitatif Telussa, R. P. (2019). Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena pembelajaran kontekstual secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya di SD YPK I.S Kijne Wadio. Dengan desain ini, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, dan pemaknaan yang dibangun oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SD YPK I.S Kijne Wadio. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan siswa sekolah dasar yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran kontekstual. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa guru dan siswa tersebut memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru dipilih karena berperan sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran, sedangkan siswa dipilih karena menjadi pihak yang mengalami secara langsung proses dan dampak pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Untuk mendukung pengumpulan data, digunakan beberapa instrumen

bantu, yaitu: a) Pedoman observasi, untuk mengamati proses pembelajaran kontekstual dan keterlibatan siswa dalam memahami konsep; b) Pedoman wawancara, untuk menggali persepsi dan pengalaman guru serta siswa terkait pembelajaran kontekstual; dan c) Dokumentasi, berupa RPP, catatan pembelajaran, hasil kerja siswa, serta foto kegiatan pembelajaran. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati penerapan pembelajaran kontekstual dan respons siswa dalam memahami konsep. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, dan makna pembelajaran kontekstual yang dirasakan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara melalui bukti tertulis dan visual yang relevan dengan proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa berdasarkan pola dan temuan yang muncul. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Kontekstual di SD YPK I.S Kijne Wadio

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual di SD YPK I.S Kijne Wadio mulai diterapkan melalui pengaitan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Guru mengaitkan konsep pembelajaran dengan lingkungan sekitar sekolah, aktivitas rumah, serta contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran kontekstual masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya terstruktur dalam perencanaan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pandangan dari Muhartini, et al., (2023); Fahriyeh, (2024); Mandalika, (2025) bahwa pembelajaran kontekstual tidak harus dimulai dari strategi yang kompleks, melainkan dari kemampuan guru mengaitkan materi dengan realitas siswa. Pembelajaran yang berangkat dari konteks nyata terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Penelitian terdahulu dari Rahmawati, (2018) menunjukkan bahwa implementasi CTL yang sederhana namun konsisten dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kontekstual di SD YPK I.S Kijne Wadio telah berada pada jalur yang tepat, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan dan refleksi pembelajaran.

2. Makna Pembelajaran Kontekstual bagi Pemahaman Konsep Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, pembelajaran kontekstual dimaknai sebagai pembelajaran yang “mudah dipahami” dan “sesuai dengan kehidupan sehari-hari”. Siswa menyatakan bahwa mereka lebih cepat memahami konsep ketika guru memberikan contoh yang dekat dengan pengalaman mereka. Pemahaman konsep tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan menjawab soal, tetapi juga melalui kemampuan siswa menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri dan mengaitkannya dengan situasi nyata.

Makna pembelajaran kontekstual yang dirasakan siswa menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga bersifat pengalaman. Hal ini mendukung pandangan bahwa pemahaman konsep akan terbentuk secara lebih kuat ketika siswa terlibat langsung dalam proses menemukan makna dari apa yang dipelajari. Penelitian terkini dari Dhani & Rahayu, (2023); Mustikasari & Supardji, (2024); Mu'min, et al., (2025) menegaskan bahwa CTL membantu siswa membangun konsep secara konstruktif melalui pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tahan lama. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual di SD YPK I.S Kijne Wadio berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pemahaman konsep siswa.

3. Peran Guru dalam Membangun Pembelajaran Kontekstual yang Bermakna

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru memandang pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan yang membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Namun, guru juga mengakui adanya keterbatasan dalam pemahaman konseptual dan teknis mengenai pembelajaran kontekstual, sehingga penerapannya belum optimal dan masih bergantung pada kreativitas individu guru.

Peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran kontekstual, terutama dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dengan konteks siswa. Penelitian dari Chotijah & Susanto, (2019); Kistian & Fahreza, (2020); Nasution & Yusnaldi, (2024) menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep CTL akan berpengaruh langsung pada kualitas implementasinya di kelas. Guru yang mampu berperan sebagai fasilitator dan reflektor akan lebih efektif dalam membangun pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, temuan ini menguatkan pentingnya penguatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kontekstual secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki makna yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di SD YPK I.S Kijne Wadio. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa mampu membuat proses belajar menjadi lebih bermakna, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu memaknai dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci dalam membangun pembelajaran kontekstual yang efektif, meskipun masih diperlukan penguatan pemahaman dan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dapat menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran ideal dan praktik pembelajaran di kelas, sehingga mampu meningkatkan kualitas pemahaman konsep siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Chotijah, S., & Susanto, A. (2019). Efektivitas contextual teaching and learning (ctl) dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. *Jurnal Tadris Matematika*, 2(2), 195-206.
- [2] Dhani, M. I., & Rahayu, W. (2023). Literatur Review: Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 10(2), 118-135.
- [3] Fahriyah, L. (2024). Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 95-103.
- [4] Jannah, R., Soraya, R. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1991-1998.
- [5] Kistian, A., & Fahreza, F. (2020). Perbedaan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dan ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di Kelas IV SDN Peunaga Cut Ujong. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 50-59.
- [6] Mandalika, K. S. B. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Meaningful Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika*, 6(2), 131-152.
- [7] Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77.
- [8] Mustikasari, S., & Supardji, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar mekanika teknik siswa di SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(2), 263-268.
- [9] Mu'min, W. S., Rohayani, A., & Ginanjar, W. (2025). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: The Application of Contextual Teaching and Learning Approach in Islamic Religious Education (PAI) and Its Implications on Students' Critical Thinking Skills. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 90-107.
- [10] Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825-837.
- [11] Nasution, A. F., & Yusnaldi, E. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik di Kelas IV MIS Mutiara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2937-2950.
- [12] Rahmawati, T. (2018). Penerapan model pembelajaran ctl untuk Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 12-20.
- [13] Rohmatun, H., & Rasyid, A. (2022, October). MODEL PEMBELAJARAN SETS (SCIENCE, ENVIRONMENT, TECHNOLOGY, SOCIETY) BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 118-125).
- [14] Sastriani, E., & Halim, A. (2016). Pembelajaran CTL berbasis inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa pada materi fluida statis. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 4(2), 89-

- 95.
- [15] Telussa, R. P. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 7(2), 96-105.
 - [16] Telussa, R. P., Telussa, S. H., & de Lima, C. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 4(1), 46-52.
 - [17] Telussa, R. P., Telussa, N., & Tamaela, K. A. (2024, December). Implementasi Model Direct Instruction Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNKRISWINA* (Vol. 2, No. 1, pp. 48-54).
 - [18] Yolanda, A., Sihotang, M., Zebua, J. A., Hutasoit, M., & Sinaga, Y. L. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 301-308.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN